

## BAB III

### METHODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini. Peneliti bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan fakta mengenai antara lain:

1. Mengetahui pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham
2. Mengetahui pengaruh *Return on equity* (ROE) terhadap harga saham
3. Mengetahui pengaruh *Earning per Share* (EPS) dan *Return on equity* (ROE) terhadap harga saham

#### B. Objek dan Ruang lingkup penelitian

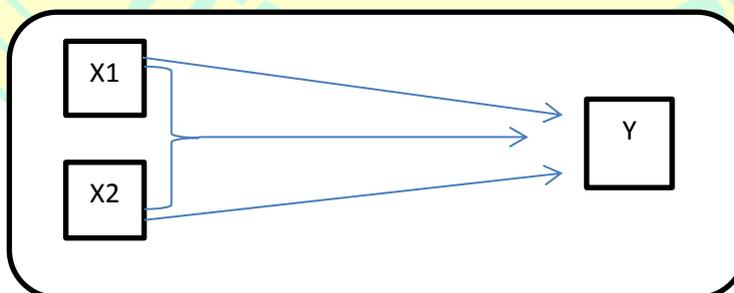
Objek dalam penelitian “Pengaruh *Earning per share* (EPS) dan *Return on equity* (ROE) terhadap Harga Saham” adalah pergerakan harga saham perusahaan sebagai variabel dependen (terikat) serta EPS dan ROE perusahaan sebagai variabel independen (bebas). Sedangkan ruang lingkup populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebanyak 702 perusahaan lalu yang diambil menjadi sampelnya perusahaan-perusahaan yang tercatat dalam Indeks Jakarta Islamic Index dengan data-data pada tahun 2016-2018 dengan alasan saat periode 2016-2018 terjadi penurunan dalam Index JII sehingga sample mencerminkan karakteristik yang sama dengan keadaan

Populasi dimana kondisi IHSG juga sedang mengalami penurunan. Sehingga penelitian dapat terarah dan dapat diketahui keadaan terkini.

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Dimana data-data penelitian berupa rasio dan angka yang diolah secara statistik. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah harga saham penutupan tahunan perusahaan dalam Indeks JII yang diunduh di situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dalam periode tahun 2016-2018 untuk variabel dependen (Y) yaitu harga saham sedangkan untuk Variabel Independen EPS (X1) dan ROE (X2) data sekunder yang digunakan adalah dari laporan keuangan tahunan dari perusahaan dalam Indeks JII tersebut pada periode 2014-2018 yang dapat diunduh [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X1) yaitu EPS dan (X2) ROE dengan variabel terikat (Y) yaitu Harga saham perusahaan. Maka peneliti menggambarkan pengaruh EPS dan ROE terhadap harga saham dalam skema berikut ini:

Gambar III.1 Konstelasi Penelitian



Keterangan Gambar:

H1: Hipotesis 1 (terdapat pengaruh antara X1 terhadap Y)

H2: Hipotesis 2 (terdapat pengaruh antara X2 terhadap Y)

H3: Hipotesis 3 (terdapat pengaruh antara X1 dan X2 terhadap Y)

#### **D. Populasi dan sampling**

Menurut Martens (2010;185) “Populasi merupakan keseluruhan responden yang mempunyai sifat umum yang sudah diidentifikasi, dan akan dipakai oleh peneliti sebagai sumber informasi yang spesifik”. Selain itu Arikunto (1996; 108) mengatakan bahwa sampel merupakan keseluruhan subjek penelitian. Jadi dapat dikatakan sampel merupakan keseluruhan subjek penelitian yang teridentifikasi oleh peneliti karena memiliki sifat umum sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi penelitian. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebanyak 702 perusahaan,

Menurut Asep Kurniawan (2018;285) “Sampel adalah bagian dari suatu populasi baik jumlah atau karakternya. Pengambilan sampel ini mengikuti cara-cara tertentu sehingga sampel ini betul-betul bisa mewakili atau representasi dari populasi”. Dalam suatu penelitian perlu dilakukannya pengambilan sampel dikarenakan berbagai macam faktor seperti keterbatasan tenaga, waktu, dan biaya untuk melakukan penelitian. Melalui Pengambilan sampel diharapkan dapat mewakili populasi secara keseluruhan sehingga hasil kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini bisa digeneralisasikan terhadap populasi.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik Purposive sampling dimana sample dipilih atas dasar tujuan tertentu dan berdasarkan karakteristik yang ditentukan. Karakteristik yang ditentukan oleh peneliti ialah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). Dikarenakan saat periode 2016-2018 terjadi penurunan dalam Index JII sehingga sample mencerminkan karakteristik yang sama dengan keadaan Populasi dimana kondisi IHSG juga sedang mengalami penurunan. Dengan begitu jumlah sample yang diambil dalam penelitian ini terdapat 76 sample perusahaan yang tercatat dalam Jakarta Islamic Index 2016-2018 yang memenuhi data (JII).

#### **E. Operasionalisasi variabel penelitian**

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yang terdiri dari satu variabel dependen dan dua variabel independen. Berikut merupakan uraian variabel-variabel dalam penelitian ini dan cara operasionalisasinya.

1. **Variabel terikat (dependent variabel)** adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Harga Saham.

##### **1) Definisi Konseptual**

Harga saham adalah suatu nilai yang terbentuk terhadap suatu saham yang beredar dan diperjual belikan di pasar modal pada kurun waktu periode tertentu.

## 2) Definisi Operasional

Pada dasarnya harga saham merupakan harga yang melekat pada lembar saham di bursa efek pada waktu tertentu. Dalam penelitian ini diambil adalah harga saham pada saat penutupan (Closing Price) dikarenakan harga saham saat penutupan tidak lagi mengalami perubahan fluktuasi dalam suatu periode rentang waktu.

2. **Variabel bebas (*independent variabel*)** adalah variabel yang diduga sebagai penyebab timbulnya variabel lain atau dapat dikatakan sebagai variabel yang mempengaruhi, variabel bebas dalam penelitian ini adalah EPS (X1) dan ROE (X2)

### a. *Earning per share*

#### 1) Definisi Konseptual

*Earning per share* adalah suatu rasio analisis yang menunjukkan laba yang diperoleh dari tiap lembar saham yang beredar dari suatu perusahaan sehingga Investor dapat menilai apakah suatu saham tersebut memiliki prospek keuntungan yang dapat diperoleh saat setelah dimiliki.

#### 2) Definisi Operasional

Jadi dapat diambil kesimpulan *Earning per share* adalah pengukuran rasio yang menghitung perbandingan Laba bersih terhadap jumlah saham yang beredar dengan begitu dapat diketahui informasi nilai laba yang diperoleh tiap lembar saham.

Rumus untuk mencari nilai EPS menurut Tandelilin (2010:365) sebagai berikut:

$$\text{EPS: } \frac{\text{Laba Bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

## b. *Return on equity* (ROE)

### 1) Definisi Konseptual

*Return on equity* merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan tingkat retur/modal perusahaan dari modal yang telah ditanamkan. Dengan demikian melalui analisis rasio ini Investor dapat menilai kinerja suatu perusahaan dalam mengoperasikan modal untuk memperoleh keuntungan.

### 2) Definisi Operasional

Jadi dari teori tersebut dapat disimpulkan *Return on equity* adalah rasio yang mengukur perbandingan Laba bersih terhadap Modal dengan begitu dapat diketahui seberapa efisien laba yang dihasilkan perusahaan tiap modal yang diinvestasikan.

Rumus *Return on equity* adalah sebagai berikut (Mohamad Samsul) :

$$\text{ROE: } \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri (Ekuitas)}}$$

## F. Teknik Analisis data

### 1. Uji Analisis Regresi Berganda

Teknik Analisis Data Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2011).

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang dilakukan untuk membangun persamaan yang menghubungkan antara variabel Y dan variabel X bertujuan untuk menentukan nilai ramalan atau dugaan, dimana setiap perubahan X mempengaruhi Y tetapi tidak sebaliknya. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara variabel X dan variabel Y disebut dengan persamaan regresi (Ghozali, 2011).

Persamaan fungsinya dirumuskan sebagai berikut  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$

Keterangan:

Y = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien

$X_1$  = EPS

$X_2$  = ROE

e = Kesalahan residual (error)

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda dilakukan, maka diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan. Langkah-langkah uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

## **2. Uji Persyaratan Analisis**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak (Ghozali, 2011). Jika data tidak berdistribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov - Smirnov dengan menggunakan bantuan program statistik. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar dari nilai alpha yang ditentukan, yaitu 5%, maka data dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika probabilitas kurang dari 5%, maka data tidak berdistribusi normal.

### **b. Uji Linieritas**

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel

independen dengan variabel dependen. Untuk menentukan suatu hubungan linier atau tidak maka harus ditentukan dahulu nilai F observasi (Fobs).

Peneliti menggunakan aplikasi pembantu Microsoft excel khusus untuk uji linieritas. Peneliti tidak menggunakan SPSS dikarenakan perhitungan linearitas mengalami error saat peneliti mencoba menggunakan SPSS.

$$F_{obs} = \frac{RKGTC}{RKGGM}$$

Untuk memudahkan perhitungan, berikut langkah-langkah untuk mencari  $F_{obs}$ :

- $a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$
- $b = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$
- JKG (Jumlah Kuadran Galat) =  $\Sigma Y^2 - a(\Sigma Y) - b(\Sigma XY)$
- JKGM (Jumlah Kuadran Galat Murni) =  $\Sigma Y^2 - \Sigma \frac{T^2}{n}$
- dkGM (derajat kebebasan Galat Murni) =  $n - k$
- JKGTC (Jumlah Kuadran Galat Tuna Cocok) =  $JKG - JKGM$
- dkGTC (derajat Kebebasan Galat Tuna Cocok) =  $n - 2$
- RKGGM (Rerata Kuadran Galat Murni) =  $\frac{JKGM}{dkGM}$
- RKGTC (Rerata Kuadran Galat Tuna Cocok) =  $\frac{JKGTC}{dkGTC}$
- $F_{obs} = \frac{RKGTC}{RKGGM}$

Dengan mengambil  $\alpha=5\%$ , maka uji hipotesis yang mengatakan bahwa linieritas terpenuhi yaitu: 1)  $F_{obs} \leq F$  tabel Maka data  $X \rightarrow Y$  Linier

2)  $F_{obs} > F$  tabel Maka data  $X \rightarrow Y$  Tidak Linier

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi

yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan statistik Durbin Watson (D-W). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah (Ghozali, 2011) :

$H_0$  = tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  = ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Berdasarkan tes Durbin Watson, pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan ketentuan:

Tabel III.1. Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

$H_0$ (Hipotesis nol)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Terima	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2011)

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Menurut Ghozali (2011), model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel independen. Jika terdapat korelasi yang tinggi variabel

independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance (T). Jika nilai  $VIF \leq 10$  dan nilai  $T \geq 0,10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sama maka disebut homoskedastisitas, sedangkan sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas mengakibatkan nilai-nilai estimator (koefisien regresi) dari model tersebut tidak efisien meskipun estimator tersebut tidak bias dan konsisten. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser adalah meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

$H_0$  = tidak ada heteroskedastisitas

$H_a$  = ada heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika signifikansi  $< 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya ada heteroskedastisitas, sedangkan jika signifikansi  $> 5\%$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji t Secara Parsial (Uji Signifikansi Individual)

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari Earning per Share dan *Return on equity* secara parsial terhadap Harga saham. Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% dan t hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel independen
- 2) Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5% dan t hitung lebih kecil dari t tabel, maka dapat disimpulkan hipotesis ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel independen

##### b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan merupakan uji statistik yang bersifat dua arah. Uji simultan dihitung untuk menguji model regresi atau pengaruh seluruh variabel independen yaitu  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Y. Prosedur uji F dihitung sebagai berikut:

Menentukan kriteria hipotesis

- i. Jika  $F$  hitung lebih kecil dari pada  $F$  tabel dan tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak. Artinya tidak dapat pengaruh secara simultan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$
- ii. Jika  $F$  hitung lebih besar daripada  $F$  tabel tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

**c. Koefisien Determinasi (Adjusted  $R^2$ )**

Koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai (Adjusted  $R^2$ ) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2011).